

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2002-2010. Berikut ini disajikan seleksi sampel perusahaan berdasarkan kriteria pemilihan.

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan periode yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan	131
2	Perusahaan yang termasuk dalam pemeringkatan penerapan <i>corporate governance</i> oleh IICG tahun 2002-2010	44
Jumlah perusahaan yang dijadikan obyek penelitian		44

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 perusahaan manufaktur yang termasuk dalam pemeringkatan penerapan *corporate governance* oleh IICG tahun 2002-2010 dan mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

B. Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif data digunakan untuk mengetahui data dari variabel-variabel yang diteliti yang ditunjukkan dalam tabel Deskripsi Statistik, di mana di dalamnya menunjukkan angka minimum, maksimum, rata-rata dan standard deviasi. Variabel dalam penelitian ini meliputi manajemen laba (X_1), dan *corporate governance* (X_2), serta nilai perusahaan (Y). Hasil deskriptif statistik variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	44	.00	.21	.0419	.05137
CGPI	44	72.84	88.42	82.1986	3.61645
Nilai perusahaan	44	.15	4.21	1.0085	.52084
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa selama periode observasi (2002-2010) diperoleh nilai rata-rata manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals* (X_1) sebesar 0,0419 dengan standard deviasi sebesar 0,05137. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *discretionary accruals*, sebaran atau variabilitasnya tinggi, artinya data yang digunakan menyebar jauh dari nilai rata-ratanya dan penyimpangannya besar.

Variabel *corporate governance* (X_2), selama periode observasi mempunyai nilai rata-rata sebesar 82,1986 dengan standard deviasi sebesar 3,61645. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih kecil

dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel *corporate governance*, sebaran atau variabilitasnya rendah, artinya data yang digunakan mengelompok di seputar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q (Y), selama periode observasi mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,0085 dengan standard deviasi sebesar 0,52084. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variable nilai perusahaan, sebaran atau variabilitasnya rendah, artinya data yang digunakan mengelompok diseputar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

C. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi terhadap model penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuannya adalah agar data yang digunakan layak dijadikan sumber pengujian dan dapat dihasilkan kesimpulan yang benar. Uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24769439
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.059
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.443
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *asymp.sig* sebesar 0,990, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi variabel residualnya terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF dan *tolerance* dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DA	1.000	1.000
	CGPI	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Q

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF atau *Variance Inflation Faktor* < 10, dan nilai *tolerance* > 0,1.

3. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.046 ^a

a. Predictors: (Constant),
CGPI, DA

b. Dependent Variable: Q

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai Durbin - Watson sebesar 2,046, nilai tersebut berada diantara batas atas (dU) = 1,398 dan $4 - dU = 4 - 1,398 = 2,602$ yang mempunyai arti tidak terdapat autokorelasi sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala autokorelasi dan layak digunakan.

4. Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.884	.514		-1.718	.093
	DA	.194	.111	.252	1.745	.088
	CGPI	.013	.006	.289	2.002	.052

a. Dependent Variable: abs

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas, semua variable independen mempunyai nilai sig yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

D. Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS *for windows versi 15.0*.

1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

Untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba, digunakan analisis regresi linier sederhana. Berikut ini hasil pengujiannya.

Tabel 4.7
Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.358	.799		1.700	.096
	CGPI	-.020	.010	-.304	-2.065	.045

a. Dependent Variable: DA

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel 4.8 di atas diperoleh nilai persamaan regresi sederhana sebagai berikut.

$$DA = 1,358 - 0,020 \text{ CGPI}$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

a. Konstanta = 1,358

Konstanta sebesar 1,358 menunjukkan bahwa apabila *corporate governance* (X) sama dengan nol, maka manajemen laba akan tetap sebesar 1,358. Artinya bahwa apabila perusahaan tidak termasuk dalam pemeringkatan penerapan *corporate governance* oleh IICG, perusahaan akan melakukan manajemen laba.

b. Koefisien regresi $b = -0,020$

Koefisien regresi yang negatif sebesar $-0,020$ menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba, artinya apabila penerapan *corporate governance* semakin baik, maka akan menurunkan tindakan manajemen laba oleh manajemen.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, juga diperoleh nilai t hitung variabel *corporate governance* sebesar $-2,065$ dan nilai sig sebesar $0,045 < 0,05$. Hal ini berarti variabel *corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian H_1 diterima.

2. Pengaruh Manajemen Laba dan *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda variabel manajemen laba (X_1) dan *corporate governance* (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y).

Tabel 4.8
Pengaruh Manajemen Laba dan *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.677	.827		3.238	.002
	DA	-.355	.145	-.363	-2.455	.018
	CGPI	.024	.010	.345	2.337	.024

a. Dependent Variable: Q

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Q = 2,677 - 0,355 DA + 0,024 CGPI$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta = 2,677

Konstanta sebesar 2,677 menunjukkan bahwa apabila manajemen laba dan *corporate governance* sama dengan nol, maka nilai perusahaan akan tetap sebesar 2,677

- b. Koefisien regresi $b_1 = -0,355$

Koefisien regresi yang negatif sebesar -0,355 menunjukkan bahwa variabel manajemen laba mempunyai pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan, artinya apabila praktik manajemen laba oleh manajemen meningkat, maka akan menurunkan nilai perusahaan, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam kondisi konstan.

- c. Koefisien regresi $b_2 = 0,024$

Koefisien regresi yang positif sebesar 0,024 menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya apabila penerapan *corporate governance* semakin baik, maka akan meningkatkan nilai perusahaan dengan asumsi variabel independen lainnya dalam kondisi konstan.

Untuk pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan, hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai regresi sebesar 0,024 dan nilai signifikansi sebesar 0,024. Dengan hasil tersebut maka H_2

berhasil didukung. *Corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan, hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,355 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Dengan hasil tersebut maka H_3 berhasil didukung. Manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Uji F

Hasil pengujian nilai F dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Uji f

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.518	2	.259	4.467	.018 ^a
	Residual	2.376	41	.058		
	Total	2.894	43			

a. Predictors: (Constant), CGPI, DA

b. Dependent Variable: Q

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,467 dengan nilai sig sebesar 0,018 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05. Hal ini berarti secara simultan variabel manajemen laba dan *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.139	.2407396

a. Predictors: (Constant), CGPI, DA

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *adjusted r square* sebesar 0,139. Hal ini berarti 13,9 % variasi variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel manajemen laba dan *corporate governance*, sedangkan sisanya sebesar 86,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

E. Pembahasan

Berdasarkan analisis di atas, semua hipotesis yang diajukan dapat didukung oleh data.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, berhasil didukung. Ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,020 dan nilai sig sebesar $0,045 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin baik penerapan *corporate governance* oleh suatu perusahaan maka akan mengurangi praktik

manajemen laba oleh manajer perusahaan. Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Tindakan manajemen laba juga dapat mengakibatkan distorsi dalam aliran dana dan dapat mengurangi kepercayaan investor karena biasanya laporan keuangan. Untuk mengurangi tindakan manajemen laba, diperlukan suatu konsep atau mekanisme yang disebut dengan *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* yang baik dapat mengurangi atau menghilangkan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nasution dan Setiawan (2008), Budiono (2005) yang membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, terbukti. Ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,355 dan nilai sig sebesar $0,018 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan. Manajer merupakan pihak yang paling mengerti tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Keadaan ini memungkinkan manajer untuk memanfaatkan kebebasan yang diberikan oleh standar akuntansi untuk melakukan rekayasa dalam laporan keuangan dengan melakukan tindakan manajemen laba. Pada dasarnya manajer melakukan tindakan manajemen laba untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan tujuan agar investor mempunyai kesan yang positif

terhadap perusahaan sehingga bersedia menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi manajemen laba maka nilai perusahaan juga akan meningkat, jika dilakukan dalam jangka pendek. Namun dalam jangka panjang, tindakan manajemen laba dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fernandes dan Ferreira (2007) dalam Pertiwi (2010) serta penelitian Bitner dan Dollan (1996) dalam Pertiwi (2010) menyatakan bahwa manajemen laba mempunyai hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, terbukti. Ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,024 dan nilai sig sebesar $0,024 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *corporate governance* mempunyai pengaruh yang searah atau positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin baik penerapan *corporate governance* dalam suatu perusahaan maka akan menaikkan nilai perusahaan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan secara terus menerus, lambat laun dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Apabila kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun, akibat dari banyaknya investor yang menarik kembali dana investasi yang ditanamkannya ke dalam perusahaan. Selain itu, tindakan manajemen laba dinilai dapat merugikan perusahaan karena dapat menurunkan nilai laporan keuangan dan memberikan informasi yang tidak relevan bagi investor. Oleh karena itu, untuk mencegah hal tersebut, diperlukan tata kelola keuangan perusahaan yang baik melalui

penerapan *corporate governance*. Dengan demikian, semakin baik *corporate governance* suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan baik pula, karena *corporate governance* dapat menurunkan tindakan manajemen laba yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Atmojo (2010), Susanti (2010), Asba (2009) dan Kusumastuti dkk (2007) yang menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa manajemen laba dan *corporate governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ditunjukkan oleh nilai sig F sebesar $0,018 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba dan penerapan *corporate governance* oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham, 1996 dalam Susanti, 2010). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan setiap pemilik perusahaan. hal ini dikarenakan dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham di perusahaan tersebut juga tinggi. Oleh karena itu, pemilik perusahaan pada umumnya menginginkan kenaikan nilai perusahaan. Di lain pihak, banyak factor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, 13,9% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh manajemen laba dan *corporate governance*, sedangkan sisanya sebesar 86,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.